

E-JOURNAL RESUME
APPROACHES AND CRITICISMS OF POSITIVE ACCOUNTING THEORY
AND ITS ECONOMIC CONSEQUENCES

Disusun guna memenuhi tugas Mata Kuliah Teori Akuntansi

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

Rahma Amelia

2413031026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

***APPROACHES AND CRITICISMS OF POSITIVE ACCOUNTING THEORY
AND ITS ECONOMIC CONSEQUENCES***

Judul Jurnal	<i>Approaches And Criticisms of Positive Accounting Theory and Its Economic Consequences</i>
Penulis	Sri Lestari Saragih, Siti Hardiyanti Marpaung, Iskandar Muda, dan Sri Rizki Marbun
Jurnal	<i>International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation</i>
ISSN	2582-7138
Volume/No.	Volume 2, No. 4
Tanggal Terbit	Juli-Agustus 2021
Halaman	198-200

Pendahuluan	Positive Accounting Theory (PAT) diperkenalkan oleh Watts & Zimmerman (1978) untuk menjelaskan pergeseran dari pendekatan normatif ke pendekatan positif. PAT berfokus pada penjelasan dan prediksi praktik akuntansi nyata, bukan sekadar memberi aturan. Teori ini menekankan kepentingan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi, yang sering kali berbeda dari kepentingan investor maupun pemerintah.
Tujuan	Jurnal ini bertujuan untuk: 1. Menjelaskan konsep dasar dan perkembangan <i>Positive Accounting Theory</i>. 2. Menguraikan hipotesis utama dalam PAT (<i>bonus plan, debt covenant, political cost</i>). 3. Menyajikan kritik yang muncul terhadap PAT dari aspek metodologi, filsafat, dan ekonomi. 4. Menunjukkan konsekuensi ekonomi dari penerapan teori ini.
Metodologi	Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan menelaah artikel-artikel klasik dan penelitian lanjutan, terutama karya Watts & Zimmerman (1978, 1986, 1990), serta penelitian lain yang mendukung maupun mengkritisi PAT.
Hasil	1. Hipotesis PAT: a) <i>Bonus Plan Hypothesis</i>: manajer meningkatkan laba agar bonus lebih besar. b) <i>Debt Covenant Hypothesis</i>: manajer melaporkan laba tinggi agar tidak melanggar perjanjian utang. c) <i>Political Cost Hypothesis</i>: perusahaan besar menurunkan laba agar beban pajak dan tekanan politik berkurang. 2. Kritik:

	a) PAT lemah secara metodologis karena tidak mencakup perilaku multi-pelaku dalam jangka panjang. b) Secara filosofis, PAT dianggap terlalu memisahkan individu dengan lingkungan sosial. c) Secara ekonomi, PAT mengasumsikan semua individu rasional, yang tidak selalu sesuai dengan kenyataan. 3. Konsekuensi Ekonomi: Kebijakan akuntansi yang dipilih manajer berdampak pada distribusi kekayaan, efisiensi alokasi sumber daya, kebijakan pajak, serta keputusan investasi.
Kesimpulan	<i>Positive Accounting Theory</i> memberi kontribusi penting dalam riset akuntansi dengan menyediakan kerangka untuk memahami dan memprediksi perilaku manajer dalam memilih kebijakan akuntansi. PAT menekankan bahwa akuntansi tidak netral, melainkan dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan politik. Namun, teori ini masih dikritik karena kelemahan metodologis, asumsi rasionalitas individu, dan kurangnya perhatian pada aspek sosial.